



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN
TEACHING FACTORY DI SMKN 5 KOTA SERANG**

**ANALYSIS OF FACTOR THAT INFLUENCE THE DEVELOPMENT OF TEACHING
FACTORY IN SMKN 5 KOTA SERANG**

Siti Irna Solehah, Suleman Deni Ramdani, Deddy Supriyatna

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email 2284170003@untirta.ac.id, s.deni.ramdani@untirta.ac.id, deddyspn@untirta.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Okt 2024
Disetujui: Nov 2024
Dipublikasikan:
Nov 2024

Kata Kunci:

Analisis Faktor,
Teaching
Factory

Keywords:

Factor Analysis,
Teaching
Factory.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan pelaksanaan program *teaching factory* di SMK Negeri 5 Kota Serang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa pelaksana pembelajaran *teaching factory* jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif kelas XI TKRO 1 dan XI TKRO 2 SMKN 5 Kota Serang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 47 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis faktor. Hasil dari uji analisis faktor dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pelaksanaan *teaching factory* di SMKN 5 Kota Serang terbentuk 7 faktor. Ketujuh faktor tersebut yaitu faktor pola pembelajaran training, marketing promosi, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, hubungan industri, manajemen, produk dan jasa. Faktor yang paling dominan adalah faktor pola pembelajaran training dengan nilai *variance* 17,849% dan faktor terkecil adalah faktor produk dan jasa dengan nilai *variance* 4,457%.

Abstract

The purpose of this study was to determine and analyze the factor that influence the development of the teaching factory in SMK Negeri 5 Kota Serang. The sampling technique in study is purposive sampling with a quantitative approach. The population in this study were students implementing teaching factory learning majoring in Automotive Light Vehicle Engineering class XI TKRO 1 and XI TKRO 2 SMKN 5 Kota Serang. The sample in this study was 47 respondents. The analysis technique used is factor analysis. The results of the factor analysis test can be concluded that the factors that influence the development of the implementation of the teaching factory at SMKN 5 Kota Serang are formed by 7 factors. These seven factors are training learning patterns, marketing promotions, facilities and infrastructure, human resources, industrial relations, management, products and services. The most dominant factor is the training learning pattern factor with a variance value of 17.849% and the smallest factor is the product and service factor with a variance value of 4.457%.

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan khusus yang dibentuk perencanaan untuk mempersiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja, dan dapat mengembangkan sikap profesionalisme di bidang profesi tertentu (Iqbal et al., 2024, hal. 28-40). Salah satu pencapaian keberhasilan dari pendidikan kejuruan dapat menciptakan lulusan yang berkompeten dan berdaya saing tinggi dalam dunia kerja ataupun bagi yang akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi (Makhtubah, 2020, hal. 16-24). Pentingnya pendidikan ini dijelaskan lebih rinci dalam Undang-undang tentang Pendidikan Menengah Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990, yaitu pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu (Sarwo Edi & Widiastuti, 2017, hal. 22-30). Pendidikan kejuruan berupaya untuk mampu mengubah pola pikir lulusan SMK yang tidak hanya menjadi lulusan siap kerja namun menjadi lulusan siap berwirausaha dan mandiri (Cyintia, 2024, hal. 1-7).

Terdapatnya masalah serius yang diakibatkan dari lulusan SMK, Tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK disebabkan oleh rendahnya kesiapan kerja siswa SMK, yang merupakan hasil dari proses pembelajaran di SMK yang mencakup aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (Sudarsono, 2024, hal. 1-12). hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan dari SMK dimana SMK merupakan sekolah yang menyiapkan lulusan peserta didiknya untuk mempunyai keahlian dalam suatu bidang. Lulusan SMK perlu dibekali dengan kemampuan berwirausaha agar dapat membuat lapangan pekerjaannya sendiri bahkan untuk oranglain pula. Agar SMK dapat menghasilkan jiwa wirausaha dan lulusan yang berkualitas dengan memperluas kerjasama dengan industri, diperlukan pembelajaran kooperatif industri yang tepat salah satu bentuk penerapan *teaching factory*.

Teaching factory dapat diartikan sebagai model pembelajaran berbasis industri (jasa dan produk) antara sekolah dengan DUDI agar dapat menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai permintaan pasar. Model pembelajaran berbasis industri berarti bahwa setiap produk aktual yang dihasilkan adalah sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis atau pasar dan diterima oleh pasar. Sinergi antara sekolah menengah kejuruan dan industri merupakan faktor kunci keberhasilan *teaching factory*, dimana *teaching factory* akan menjadi wahana penghubung kerjasama antara sekolah dan industri. (Amin, 2019, hal. 10-12). *Teaching factory* adalah proses pembelajaran melalui produksi, kerangka pendidikan kejuruan siswa di masa depan, yang berpotensi menjadi metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien jika menjadi bagian dari konteks pendidikan. *Teaching factory* harus meningkatkan keterampilan siswa untuk menciptakan produk yang memenuhi standar industri (Wahjusaputri & Bunyamin, 2019, hal. 17-24). Tujuan dari *Teaching factory* yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui *learning by doing* dan menumbuhkan jiwa entrepreneurship siswa agar dapat membentuk mental dan karakter siswa, selain itu siswa juga dapat belajar melihat keadaan pasar dan menumbuhkan jiwa kreatif siswa untuk lebih berinovasi dalam mengembangkan suatu produk. Menciptakan tenaga kerja yang berkompeten serta memiliki skill serta dapat membuat lapangan kerja sendiri yang merupakan salah satu kesuksesan dari program *teaching factory* (Nilayanti, 2012, hal. 13-26).

Program *teaching factory* memfokuskan pada sistem pembelajaran yang dapat menciptakan jasa dan barang yang berkualitas, kemudian dapat diterima oleh

konsumen/masyarakat serta layak untuk diperjual belikan(Sugiarti et al., 2018, hal. 86–87). Dalam pelaksanaan *teaching factory*, siswa akan mendapat pengalaman praktik kerja industri secara langsung, unit produksi dan sekolah akan bekerja sama dalam program *teaching factory*. Sehingga, program *teaching factory* dapat meningkatkan kompetensi siswa secara efektif. Selain itu pembelajaran bisa berjalan apabila prasarana dan juga sarana yang ada sekolah dapat memenuhi standar dalam kegiatan produksi, berupa jasa maupun barang sesuai dengan program yang telah direncanakan sekolah(Putra et al., 2021, hal. 20–28).

Capaian Pelaksanaan Teaching Factory dapat diukur melalui 7 parameter baku yang telah ditetapkan sebagai bahan evaluasi implementasi teaching factory di SMK: manajemen, sumber daya manusia, bengkel-lab, pola pembelajaran, marketing promosi, produk atau jasa yang dihasilkan, hubungan pada industri(Wahjusaputri & Bunyamin, 2019, hal. 17–24).

Penerapan program pembelajaran *teaching factory* yang ada di kota Serang masih belum merata bahkan dapat dikategorikan masih banyak sekolah yang belum siap untuk melaksanakan *teaching factory*, banyaknya faktor-faktor penyebab yang membuat perkembangan pelaksanaan *teaching factory* masih saja belum dapat terealisasikan. Salah satunya faktor dari SDM pengelola *teaching factory* yang masih kurang ataupun dari siswa. Masih banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan pelaksanaan *teaching factory*, maka dari itu perlu diperdalam kembali faktor tersebut.

Salah satu sekolah yang telah melaksanakan program *teaching factory* di kota serang ini pada jurusan teknik otomotif yaitu SMKN 5 Kota Serang. Menurut guru pengajar teaching factory di SMKN 5 Kota Serang, pelaksanaan *teaching factory* SMKN 5 Kota Serang telah melakukan sosialisasi terhadap siswanya tentang program *teaching factory*.

Menurut salah satu siswa di SMKN 5 Kota Serang, proses pembelajaran teaching factory di SMKN 5 Kota Serang berlangsung siswa direkomendasikan untuk membuat suatu produk yang nanti hasilnya akan diperjual belikan baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Program *teaching factory* yang sudah terlaksana baru pada tingkat sekolah, jadi siswa baru dapat menawarkan barang dan jasa yang mereka buat dilingkungan sekolah. Produk yang mereka buat masih dalam tahap awal dan masih belum dapat berkembang dan masih belum dapat menciptakan produk baru dalam pelaksanaan *teaching factory*. Mereka menyebutkan bahwa keterbatasan alat dan fasilitas yang diberikan sekolah masih sangat kurang, sehingga adanya kesulitan bergerak dalam mengeksplorasi potensi yang dimiliki siswa. Ketersediaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pelaksanaan teaching factory masih kurang jadi alat yang digunakan pun masih harus digunakan secara berkelompok. Pada saat proses pelaksanaan praktik pembelajaran teaching factory berlangsung biasanya 1 alat digunakan untuk perkelompok, dimana jumlah kelompok itu sendiri terdiri dari 4-5 orang.

Selain itu administrasi untuk program pelaksanaan *teaching factory* masih banyak yang belum tersedia, seperti struktur organisasi, Job deskripsi tertulis/pembagian kerja *teaching factory* dan arsip siswa data siswa yang terlibat *teaching factory*. Hal ini menyebabkan program *teaching factory* masih belum bisa terlaksana secara maksimal.

Salah satu upaya yang dilakukan sekolah guna meningkatkan semangat kewirausahaan siswa dengan mendatangkan alumni yang telah sukses dalam bisnis yang tekunnya sehingga dapat memberikan motivasi kepada siswa-siswa untuk lebih semangat dan serius dalam

berwirausaha. Prinsip-prinsip yang diterapkan pada pelaksanaan *teaching factory* hal utama adalah proses yang telah dilaksanakan oleh siswa, serta dapat membentuk karakter siswa yang mandiri, kreatif, dan inovatif.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil dari faktor penyebab yang mempengaruhi perkembangan pelaksanaan *teaching factory* di SMKN 5 Kota Serang dan faktor dominan serta tidak dominan dalam mempengaruhi perkembangan pelaksanaan *teaching factory* di SMKN 5 Kota Serang.

Mencermati permasalahan di atas, penelitian yang sesuai dengan permasalahan di atas yaitu mengenai **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PENGEMBANGAN TEACHING FACTORY DI SMK NEGERI 5 KOTA SERANG"**. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui pengembangan pelaksanaan *teaching factory* di SMK Negeri 5 Kota Serang.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif metode deskriptif yakni penyelidikan tentang masalah kemasyarakatan atau kemanusiaan yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang tersusun atas variabel-variabel, diukur dengan bilangan-bilangan dan dianalisis dengan prosedur statistik. Bertujuan menentukan apakah generalisasi-generalisasi prediktif dari teori tertentu yang diselidiki terbukti kebenarannya (Fadilah, 2011, hal. 48). Dimana penelitian kuantitatif merupakan sebuah paradigma dalam sebuah penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif, universal dan juga dapat diverifikasi. Kebenaran itu dapat dicapai dengan menggunakan metode tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor. Teknik analisis faktor dalam penelitian ini adalah teknik analisis interdependensi multivariabel, yaitu menguji sekumpulan hubungan interdependensi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022-2023 di SMKN 5 Kota Serang pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Subjek pada penelitian ini yaitu guru mata pelajaran produktif sebanyak 2 orang dan siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 5 Kota Serang sebanyak 47 orang. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa pelaksana pembelajaran *teaching factory* jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 5 Kota Serang. Adapun kriteria pengambilan sampel, yaitu Siswa kelas XI TKRO 1 dan XI TKRO 2 SMKN 5 Kota Serang.

Variabel penelitian merupakan variasi yang ditetapkan oleh peneliti yang akan dipelajaridari ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Manajemen
- b. Sarana dan prasarana/bengkel lab
- c. Marketing-promosi
- d. Pola pembelajaran-training
- e. Produk-jasa
- f. Sumber daya manusia
- g. Hubungan industri

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKRO 1 dan XI TKRO 2 SMKN 5 Kota Serang. Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan kelas dan jenis kelamin. Karakteristik responden diuraikan sebagai berikut:

1. Jenis kelamin

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	47	100
2	Perempuan	0	0
Total		47	100

Sumber : data olahan 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui terdapat sebanyak 100% responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa semua responden berjenis kelamin laki-laki.

2. Kelas

Kelas responden dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.2 Kelas

No	Jenis kelamin	Jumlah responden	Persentase (%)
1	XI TKRO 1	23	49
2	XI TKRO 2	24	51
Total		47	100

Sumber : data olahan 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui terdapat sebanyak 49% responden dari kelas XI TKRO 1 dan sebanyak 51% responden dari kelas XI TKRO 2. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dari kelas XI TKRO 2.

B. Uji instrumen penelitian

1. Uji validasi

Validasi merupakan indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut dapat mengukur tentang penelitian yang dilakukan. Hasil dari uji validasi dari instrumen Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan *Teaching Factory* di SMKN 5 Kota Serang pada tabel di atas menjelaskan antara total pertanyaan dengan skor total (r_{xy}), memperlihatkan hasil lebih besar dari r_{tabel} baik dengan tingkat signifikansi 5%. Pertanyaan yang memiliki korelasi tertinggi dengan skor totalnya adalah pertanyaan (X4) dengan nilai korelasi sebesar 0,616 dan valid pada tingkat signifikansi 5%. Sedangkan pertanyaan yang memiliki korelasi terendah dengan skor total adalah pertanyaan (X5) dengan nilai korelasi sebesar 0,338 namun tetap dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Adapun nilai *Cronbach's Alpha* variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 .3 Hasil Uji Reabilitas *Cronbach's Alfa*

KOEFISIEN RELIABILITAS	INTERFERENSI
0,847	SANGAT RELIABEL

Sumber : data olahan 2023

Pada tabel di atas hasil uji reliabilitas instrumen Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Teaching Factory Di SMKN 5 Kota Serang menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,847 dengan jumlah variabel 34. *Cronbach's Alpha* dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* 0,6 dikarenakan hasil yang didapat yaitu $0,847 > 0,6$ disimpulkan semua item pengukuran semua variabel dari kuesioner yaitu reliabel sehingga dapat digunakan untuk tahap selanjutnya.

C. Analisis Faktor

Adapun langkah-langkah analisis faktor adalah sebagai berikut :

1. Memformulasikan masalah

Masalah dalam penelitian ini yaitu faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan Teaching Factory di SMKN 5 Kota Serang. Untuk menjawab permasalahan tersebut digunakan sebagai 34 variabel yang relevan dengan penelitian ini yang kemudian nanti akan dianalisis menggunakan analisis faktor.

2. Pembuatan matriks korelasi

Adapun pengujian yang dilakukan dalam tahap ini terdiri dari uji *Barlett's Test of Spehericity*, *Keiser Meyer Oikin (KMO)* dan *Measure of Sampling Adequancy (MSA)*.

Tabel 4 .4 Nilai *Barlett's Test Of Spehericity*, *Keiser Meyer Oikin (KMO)* dan *Measure Of Sampling Adequancy (MSA)*

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.577
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	873.640
	Df	561
	Sig.	.000

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2023

Berdasarkanl tabel di atas ini dapat dijelaskan bahwa nilai *Barlett's Test Of Spehericity*, *Keiser Meyer Oikin (KMO)* dan *Measure Of Sampling Adequancy (MSA)* sebagai berikut :

1. *Barlett's Test Of Spehericity*

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 25 menunjukkan bahwa nilai *Barlett's Test Of Spehericity* adalah 873.640 dengan nilai signifikan sebesar 10.000, yaitu berarti nilai signifikansi *Barlett's Test Of Spehericity* ($p\text{-value}$) $\leq 0,05$. Hal inil menunjukkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi teaching factory di SMKN 5 Kota Serang yaitu sebanyak 34 variabel.

2. *Keiser Meyer Oikin (KMO)*

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Keiser Meyer Oikin (KMO) Measure Of Sampling Adequancy (MSA)* yaitu sebesar 10,577 yang berarti nilai $KMO\text{-}MSA > 0, 1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis faktor dapat digunakan dan ada kedekatan antar variabel dalam populasi.

3. *Measure Of Sampling Adequancy (MSA)*

Hasil dari Nilai *Measure Of Sampling Adequancy (MSA)* terdapat 2 variabel yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,5 yaitu X18 dengan nilai MSA sebesar 0,483 dan X34 dengan nilai MSA sebesar 0,472. Nilai tersebut tidak memenuhi syarat $MSA > 0,5$ dan harus dikeluarkan, maka akan dilakukan proses ulang dari awal. Perhitungan nilai *Measure Of Sampling Adequancy (MSA)* yang kedua dan menunjukkan bahwa nilai *Measure Of Sampling Adequancy (MSA)* untuk semua variabel memilikil nilai $MSA > 0,5$ yang berarti semua variabel dapat digunakan untuk dilakukan analisis lebih lanjut dan tidak ada lagi data yang perlu direduksi.

Dari perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa ada 2 variabel yang akan dikeluarkan yaitu variabel X18 dan X34. Sehingga terdapat 32 variabel yang memenuhi syarat dari nilai $MSA > 0,5$ dan dapat dianalisis lebih lanjut.

4. Ekstraksi Faktor

Adapun nilai eigenvalue variabel yang diteliti dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4 5 Nilai eigenvalue, percentage of variance dan cumulative percentage of variance ke variabel yang diteliti

Co mp on ent	Total Variance Explained								
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulat ive %	Total	% of Variance	Cumulati ve %	Total	% of Variance	Cumula tive %
1	5,712	17,849	17,849	5,712	17,849	17,849	4,039	12,621	12,621
2	4,197	13,116	30,965	4,197	13,116	30,965	3,338	10,432	23,053
3	3,256	10,174	41,139	3,256	10,174	41,139	3,320	10,376	33,429
4	2,603	8,134	49,273	2,603	8,134	49,273	3,013	9,417	42,845
5	1,941	6,065	55,338	1,941	6,065	55,338	2,783	8,696	51,541
6	1,728	5,400	60,737	1,728	5,400	60,737	2,317	7,240	58,781
7	1,426	4,457	65,194	1,426	4,457	65,194	2,052	6,413	65,194

Sumber : Data Olahan SPSS 25,2023

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan *teaching factory* di SMKN 5 Kota Serang. Adapun 7 faktor tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Tujuh faktor yang mempengaruhi pengembangan *teaching factory* di SMKN 5 Kota Serang Berdasarkan Nilai Eigenvalue ≥ 1

No	Eigenvalue	% of variance	Cumulative %
1	5,712	17,849	17,849
2	4,197	13,116	30,965
3	3,256	10,174	41,139
4	2,603	8,134	49,273
5	1,941	6,065	55,338
6	1,728	5,400	60,737
7	1,426	4,457	65,194

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan *teaching factory* di SMKN 5 Kota Serang berdasarkan nilai eigenvalue ≥ 1 . Tujuh faktor tersebut mampu menjelaskan variasi (cumulative percentage of variance) semua data yang digunakan sebesar 65,194%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor dari luar penelitian ini. Faktor 1 memiliki nilai eigenvalue tertinggi sebesar 5,712 dengan percentage of variance juga terbesar yaitu 17,849% sedangkan faktor ke 7 memiliki eigenvalue terendah yaitu sebesar 1,426 dengan percentage of variance 4,457%.

5. Rotasi faktor

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan *teaching factory* di SMKN 5 Kota Serang dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.7 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan *teaching factory* di SMKN 5 Kota Serang

Faktor	Variabel-variabel	Factor loading	Eigenvalue	% of variance	cumulative
Faktor 1	X5	0,719	5,712	17,849	17,849
	X16	0,668			
	X17	0,548			
	X19	0,747			
	X23	0,347			
	X27	0,703			
	X28	0,600			
X32	0,637				
Faktor 2	X4	0,413	4,197	13,116	30,965
	X12	0,566			
	X13	0,614			
	X22	0,692			
	X24	0,627			

Faktor	Variabel-variabel	Factor loading	Eigenvalue	% of variance	cumulative
	X26	0,764			
Faktor 3	X1	0,538	3,256	10,174	41,139
	X8	0,269			
	X9	0,580			
	X10	0,784			
	X30	0,682			
	X31	0,730			
Faktor 4	X14	0,660	2,603	8,134	49,273
	X20	0,682			
	X25	0,798			
Faktor 5	X3	0,728	1,941	6,065	55,338
	X11	0,765			
	X15	0,431			
	X33	0,492			
Faktor 6	X2	0,739	1,728	5,400	60,737
	X21	0,701			
Faktor 7	X6	0,558	1,426	4,457	65,194
	X7	0,715			
	X29	0,685			

Sumber : data olahan 2023

Hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS 25, pada tahun 2023 hasil rotasi faktor menurut metode Varimax seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 7 faktor yang dapat mempengaruhi *teaching factory* di SMKN 5 Kota Serang didasarkan pada nilai *percentage of variance*, *cumulative percentage*, *loading factor*, dan *eigenvalue*. Variabel yang termasuk dalam faktor juga terlihat, yang memudahkan interpretasi, terutama dengan memberi nama faktor relatif terhadap variabel yang ada dalam faktor tersebut.

6. Interpretasi Faktor

Tujuan dari interpretasi faktor yaitu untuk menentukan nama pada faktor, dimana faktor adalah sebuah konstruk dan akan berarti apabila dapat diartikan. Interpretasi faktor dilakukan untuk mengetahui variabel yang telah membentuknya. 7 faktor telah didapatkan dari hasil reduksi tersebut yang kemudian akan diberi nama, pada penamaan faktor akan menjurus pada nama variabel yang menjadi sekelompok pada interpretasi masing-masing analisis dan aspek lainnya, jadi penamaan ini bersifat subyektif dan tidak ada ketentuan yang pasti mengenai penamaan tersebut. Penamaan dari masing-masing faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor 1, yaitu pola pembelajaran-training yang mempengaruhi perkembangan *teaching factory* di SMK Negeri 5 Kota Serang sebanyak 17,849% (*percentage of variance*) dengan nilai eigenvalue sebanyak 5,712. Adapun variabel yang termasuk pada faktor ini yaitu (X5) Tata kelola pemakaian dan peminjaman alat dilakukan dengan yang jelas. (X16) Penerapan kewirausahaan bagi siswa dengan maksimal. (X17) Kurikulum di sekolah disesuaikan dengan pengembangan kurikulum *teaching factory*. (X19) Kegiatan guru trainer aktif dalam menjalankan program *teaching factory*. (X23) Guru kompetensi yang sejalan dengan

- pelaksanaan *teaching factory*. (X27) *Team work* yang baik dalam pelaksanaan *teaching factory*. (X28) Pelatihan untuk tenaga pengajar untuk meningkatkan kualitas kompetensi. (X32) Kompetensi siswa yang perlu terus ditingkatkan agar dapat melayani/memproduksi produk standar industri.
- b. Faktor 2, yaitu marketing-promosi yang mempengaruhi perkembangan *teaching factory* di SMK Negeri 5 Kota Serang sebanyak 13,116% (*percentage of variance*) dengan nilai eigenvalue sebanyak 4,197. Adapun variabel yang termasuk pada faktor ini yaitu (X4) Menyebarluaskan informasi mengenai pembelajaran berbasis industri. (X12) Promosi yang dapat menarik minat pelanggan dan menambah jumlah pelanggan. (X13) Marketing dan promosi segmentasi market yang jelas. (X22) Media komunikasi untuk menjangkau pasar. (X24) Penggunaan brosur untuk mempromosikan produk. (X26) Inovasi pelayanan dengan memanfaatkan teknologi informasi digital.
- c. Faktor 3, yaitu sarana dan prasarana yang mempengaruhi perkembangan *teaching factory* di SMK Negeri 5 Kota Serang sebanyak 10,174% (*percentage of variance*) dengan nilai eigenvalue sebanyak 3,256. Adapun variabel yang termasuk pada faktor ini yaitu (X1) Prasarana yang ada di sekolah perlu disesuaikan guna mendukung program *teaching factory*. (X8) Bengkel/lab yang ada di sekolah dapat memfasilitasi aktifitas pelaksanaan *teaching factory*. (X9) Peralatan yang diperlukan baik untuk mencapai kompetensi maupun untuk pelaksanaan *teaching factory* dengan jumlah siswa/rombel. (X10) Lingkungan sekolah berdampak terhadap perkembangan program *teaching factory*. (X30) Sarana yang ada di sekolah perlu disesuaikan guna mendukung program *teaching factory*. (X31) Sekolah perlu membuat struktur pengelola *teaching factory* yang bisa bekerja dengan optimal
- d. Faktor 4, yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempengaruhi perkembangan *teaching factory* di SMK Negeri 5 Kota Serang sebanyak 8,134% (*percentage of variance*) dengan nilai eigenvalue sebanyak 2,603. Adapun variabel yang termasuk pada faktor ini yaitu (X14) Jumlah pengelola dalam pelaksanaan *teaching factory*. (X20) Alumni sebagai tenaga kerja untuk memaksimalkan pengelolaan *teaching factory*. (X25) Guru magang di industri untuk meningkatkan kompetensi
- e. Faktor 5, yaitu hubungan industri yang mempengaruhi perkembangan *teaching factory* di SMK Negeri 5 Kota Serang sebanyak 6,065% (*percentage of variance*) dengan nilai eigenvalue sebanyak 1,941. Adapun variabel yang termasuk pada faktor ini yaitu (X3) Kerja sama antara industri dan sekolah dalam pelaksanaan *teaching factory*. (X11) Dukungan industri pada program *teaching factory* di sekolah. (X15) Dukungan pihak sekolah pada pelaksanaan program *teaching factory*. (X33) Hubungan sekolah dengan supplier bahan project work.
- f. Faktor 6, yaitu manajemen yang mempengaruhi perkembangan *teaching factory* di SMK Negeri 5 Kota Serang sebanyak 5,400% (*percentage of variance*) dengan nilai eigenvalue sebanyak 1,728. Adapun variabel yang termasuk pada faktor ini yaitu (X2) Adanya payung hukum yang kuat dalam pelaksanaan *teaching factory* sebagai model pembelajaran. (X21) Pengelolaan pembelajaran berbasis industri maksimal

- g. Faktor 7, yaitu produk jasa yang mempengaruhi perkembangan *teaching factory* di SMK Negeri 5 Kota Serang sebanyak 4,457% (*percentage of variance*) dengan nilai eigenvalue sebanyak 1,426. Adapun variabel yang termasuk pada faktor ini yaitu (X6) Hasil produk dan jasa meningkat dalam hal kualitas. (X7) Informasi mengenai keinginan pasar agar hasil dari jasa dapat diterima pasar. (X29) Produk dan jasa dapat berkompetisi di pasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis faktor disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan *teaching factory* di SMK Negeri 5 Kota Serang terdiri dari 7 faktor yaitu Manajemen (5,400%), sarana dan prasarana (10,174%), Marketing Promosi(13,116%), Pola Pembelajaran Training(17,849%), Produk-Jasa(4,457%), Sumber Daya Manusia(8,134), Hubungan Industri(6,065%).
2. Berdasarkan analisis faktor disimpulkan bahwa yang paling dominan adalah pola pembelajaran training yaitu sebesar 17,849%.
3. Berdasarkan analisis faktor disimpulkan bahwa yang paling tidak dominan adalah produk dan jasa yaitu sebesar 4,457%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. M. (2019). *Panduan Pelaksanaan Teaching factory*.
- Cyintia. (2024). PENGARUH PROGRAM TEACHING FACTORY (TEFA) TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA PADA SISWA DI SMK NEGERI 3 PALEMBANG. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 1–7.
- Fadilah, A. (2011). “Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone (HP) terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan.” -, 113. www.uinjkt.ac.id/
- Iqbal, M. V., Abizar, H., & Iman, A. (2024). Jurnal Pendidikan Teknik Mesin PENGARUH KETERAMPILAN 4-C TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMK PADA MATA PELAJARAN TEKNIK PEMESINAN THE INFLUENCE OF 4C SKILLS ON LEARNING OUTCOMES OF VOCATIONAL. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 11(Mei), 28–40.
- Makhbubah, E. (2020). *Pembelajaran Teaching Factory (TEFA) Berbasis Unit Produksi Untuk Meningkatkan Semangat Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMKN 6 Semarang*.
- Nilayanti, V. (2012). *Evaluasi Pelaksanaan Teaching Factory di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Yogyakarta*.

- Putra, R. E. W., Yoto, & Suwarno. (2021). Pelaksanaan Teaching Factory pada Bidang Pemesinan ditinjau Sarana Prasarana , Sumber Daya Manusia dan Dukungan Industri (Studi Kasus di SMK PGRI 3 Malang). *JURNAL TEKNIK MESIN DAN PEMBELAJARAN*, 4(1), 20–28.
- Sarwo Edi, S., & Widiastuti, I. (2017). Pengembangan Standar Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa SMK Program Keahlian Teknik Pemesinan di Wilayah Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan*, X(1), 22–30.
- Sudarsono, B. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berorientasi Industri (Pbl+I) Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 11(1), 1–12.
- Sugiarti, Y., Maryati, M., & Azizah, D. N. (2018). Pengaruh Pelaksanaan Teaching Factory Terhadap Uji Kompetensi Praktik Siswa SMKN 1 Kuningan. *EDUFORTECH*, 3(2), 85–92.
- Wahjusaputri, S., & Bunyamin. (2019). *Teaching Factory Inovasi Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia*.